Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Kalinda'da' *Pettommuaneang* Mandar (Puisi Patriotisme Laki-Laki Mandar) Sebagai Wujud Kebhinekaan Budaya Indonesia

Sitti sapiah
Universitas Sulawesi Barat
email; piamandar@gmail.com

Abstrak- Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai-nilai kearifan lokal dalam Kalinda'da' *Pettommuaneang* Mandar. Kalinda'da' sebagai salah satu media dalam mengungkapkan perasaan, merupakan salah satu karya sastra Mandar yang digunakan dalam berbagai acara tradisi di Mandar. Kalinda'da' dituturkan dengan untaian kalimat-kalimat indah yang terdiri dari 4 baris kalimat dalam 1 bait. Penelitian ini menggunakan metode literatur dalam pengumpulan data dengan menggunakan analisis data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kalinda'da' Mandar yang selama ini oleh sebagian orang hanya dijadikan sebagai sarana hiburan dan pengungkap perasaan semata, ternyata mengadung nilai-nilai kearifan lokal yang patut dipelajari dan diperkenalkan kepada generasi muda bangsa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa banga Indonesia sangat kaya dengan nilai-nilai kearifan lokal sebagai bukti kebhinekaan bangsa Indonesia.

Kata Kunci; *Nilai-nilai, kearifan, Kalinda'da', pettommuaneang, Mandar.*

PENDAHULUAN

Kalinda'da' sebagai salah satu karya sastra Mandar, biasanya didapati pada acara-acara tradisional seperti: acara *totamma'* (acara selamatan khatam Alqur'an), acara *pettumaeang* (acara melamar perempuan), dll. Kalinda'da' diungkapkan dalam untaian kalimat yang indah yang terdiri dari empat baris kalimat dalam dalam satu bait.

Tema-tema kalinda'da' beragam, berupa:
1) kalinda'da' *pangino* (humor), 2) kalinda'da' *paelle* (satire), 3) kalinda'da' *pappakainga'* (kritik sosial), 4) kalinda'da' *pipatudru* (pendidikan/nasehat), 5) kalinda'da' agama (agama), 6) kalinda'da' *pettommuaneang* (patriotisme), 7) kalinda'da' *sipomonge'* (romantik/percintaan).

Mengingat tema-tema kalinda'da' beragam, maka akan dibatasi pada kalinda'da' *pettommuaneang'* (Puisi patriotisme laki-laki Mandar), dengan mengungkap nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat di dalamnya. Hal ini dapat menjadi pelajaran yang sangat berharga sekaligus menjadi panutan yang tidak hanya bagi generasi muda Mandar, akan tetapi bagi seluruh generasi muda bangsa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa bangsa Indonesia sangat kaya dengan nilai-nilai budaya daerah yang patut dikembangkan dan dipelajari oleh seluruh generasi muda bangsa Indonesia sebagai bukti kebhinekaan.

Adapun permasalahan yang ingin dikemukaan dalam tulisan ini adalah, bagaimanakah nilai-nilai kearifan lokal dalam Kalinda'da' pettommuaneang Mandar yang layak dipelajari tidak hanya generasi muda Mandar akan tetapi juga layak dipelajari oleh semua generasi secara umum sebagai bukti kebhinekaan bangsa Indonesia ?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriftif dengan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi yaitu, kalinda'da' Pettommuaneang Mandar' (Puisi patriotisme laki-laki Mandar). Secara khusus tahapan-tahapan dalam analisis data sebagai berikut : 1) menyimak serta mencermati setiap data kalinda'da' Pettommuaneang' (Puisi patriotisme laki-laki Mandar) yang menjadi sumber data, 2) melakukan transkripsi data lalu menerjemahkannya, 3) mengadakan analisis data dengan menemukan nilai-nilai kearifan lokal.

TEMUAN & PEMBAHASAN

Kalinda'da' *Pettommuaneang'* (Puisi patriotisme laki-laki Mandar).

1) *Indi tia tommuane*
Bannappute sarana
Melo' diwolong
Melo' dilango-lango

Terjemahan:
Inilah dia Sang Kesatria
Laksana benang putih
Siap menghadapi warna hitam
Serta menghadapi warna merah jambu (pink)

Maksud dari kalinda'da' tersebut adalah, laki-laki itu diibaratkan dengan benang putih yang siap menghadapi segala warna seperti warna hitam, merah jambu dan lain-lain. Sifat benang putih itu siap menghadapi segala macam warna. Demikian juga halnya dengan laki-laki, siap dan tegar menghadapi segala situasi dan kondisi, baik itu senang

maupun duka. Jadi nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalamnya adalah siap dan tegar menghadapi hidup.

2) *Mua' purami dipalandang*
Pemali dili'ai
Mua' purami dipowamba
Pemali dipeppondo'i

Terjemahan:
Jika sudah terbentang
Pantang dilangkahi
Bila sudah diikrarkan
Pantang membelakangi.

Maksud dari kalinda'da' tersebut adalah, segala sesuatu yang sudah diikrarkan dan disepakati bersama dengan matang, wajib dijunjung tinggi dan tidak boleh dihianati. Nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalamnya adalah teguh dan amanah terhadap janji yang telah disepakati bersama.

3) *Mua' purami di pau*
Purami di poloa
Da le'ba tia
Soro' tammappasa'bi

Terjemahan:
Bila kita sudah berucap
Jika mulut sudah berbincang
Jangan sampai mencoba diri
Surut menghilang tanpa pamit

Maksud dari kalinda'da' tersebut adalah, apabila mengucapkan janji hendaknya ditepati dan tidak boleh berhianat. Nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalamnya adalah menepati janji dan tidak boleh berhianat.

4) *Menangi kaccang tunggara*
Menangi na sumobal
Tanda mokau
Tuali dilolangan

Terjemahan :
Semakin kencang angin berhembus
Semakin layar terkembang
Suatu pertanda pantang mundur
Balik surut dari samudera luas.

Maksud dari kalinda'da' tersebut adalah, semakin kuat dan kencang rintangan dalam meraih cita-cita, maka semangat tetap menyala dalam meraih cita-cita dan tidak mudah untuk menyerah sebelum meraih cita-cita tersebut. Nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalamnya adalah semangat juang dan pantang menyerah dalam meraih cita-cita.

KESIMPULAN & SARAN

1. Kesimpulan

Nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat di dalam kalinda'da' *pettommuaneang* Mandar adalah; 1) siap dan tegar menghadapi hidup
2) teguh dan amanah
3) tidak boleh berhianat
4) memiliki semangat juang dan pantang menyerah

2. Saran

2.1 Pelaksanan Seminar hendaknya tetap dipertahankan dan dilestarikan, agar peneliti dibidang bahasa dan budaya memiliki wadah untuk mengembangkan kemampuan meneliti dan menulis karya ilmiah.

2.2 Perlunya dukungan pemerintah untuk menggiatkan pengkajian dan penelitian terhadap nilai-nilai budaya daerah dalam rangka memperkaya budaya nasional Indonesia sebagai wujud kebhinekaan

DAFTAR PUSTAKA

Krams, Claire. 1998. Language and Culture. Oxford University Press.

Kridalaksana, Harimukti. (1993). Kamus Linguistik. Jakarta: P.T Gramedia.

Mandra, A. M. 2008. Mottiana Mandar. Pemda Kab. Majene Bekerjasama dengan Yayasan Saq-Adawang Sendana Kab.Majene.

Muthalib, dkk. 1988. O Diadaq O Dibiasa. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Bagian Proyek Penelitian dan Pengkajian kebudayaan Nusantara, Sulawesi Selatan.

Sam, A. M. Sjarbin. 2000. Bunga Rampai Kebudayaan Mandar dari Balanipa. Dinas.
Pendidikan dan Kebudayaan Sulawesi Selatan Kantor Kabupaten Polewali Mamasa; Polewali Mamasa.

*Sahibu, Suaib. 2011. Bua' Lipas Nasanga To Mandar***.** *Ed. Mustajab Latif. Azkiyah Printing.*

Sapiah, Sitti. 2017. "Tuturan Ritual dalam Prosesi Pernikahan Adat Mandar: Kajian semiotik". Disertasi Ilmu Linguistik Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar.

Zaidan, Rozak Abdul, dkk. (1994). Kamus Istilah Sastra. Jakarta: Balai Pustaka